BAB II

SEJARAH ORGANISASI PERSATUAN ISLAM ISTRI (PERSISTRI) DI SERANG BANTEN

A. Latar Belakang berdirinya Persatuan Islam Istri (Persistri) di Serang Banten

Penelusuran sejarah pembaharuan Islam di Indonesia, secara sosiologis bertalian erat dengan gerakan pembaharuan Islam yang telah terjadi di dunia Islam sebelumnya, terutama yang telah terjadi di Timur Tengah yang di rintis oleh Ibnu Taimiyyah.

Adanya gerakan pembaharuan Islam disini merupakan modernisasi masyarakat sehingga untuk melakukan modernisasi tersebut membutuhkan reformasi sebagai prasyarat untuk modernisasi. Karena itu, dengan reformasi, dikehendaki adanya restrukturasi ajaran, nilai-nilai kemasyarakatan dan cara-cara berfikir umat Islam sesuai dengan pola semula. Reformasi yang membawa perubahan kepada sikap dan cara berfikir tersebut, merupakan landasan bagi ide modernisasi yang dikembangkan. Perubahan sikap mental dan cara berfikir yang sesuai dengan

tuntutan Alquran, artinya dibukanya kembali kebebasan berijtihad serta keharusan bersikap terbuka terhadap setiap gagasan dan pemikiran yang muncul ke permukaan.[1]

Dalam perkembangan selanjutnya, lahirlah gerakan pembaharuan Islam yang dilakukan oleh para ulama di Indonesia salah satunya adalah di Sumatera Barat. Gerakan pembaharuan ini tidak dilakukan melalui lisan saja, akan tetapi dilakukan pula melalui media cetak seperti majalah Al-Munir dan Al-Imam. Sehingga meskipun dakwah yang dilakukan belum biasa dilakukan secara meluas dengan berbagai daerah akan tetapi dengan melalui majalah ini dapat tersebar ke berbagai daerah di Indonesia.

Dalam usaha mengembangkan pembaharuan Islam, selain menerbitkan beberapa majalah maka didirikan pula lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan mendirikan lembaga pendidikan tersebut sama halnya untuk memberikan pelajaran agama-agama kepada masyarakat setempat.

---

[1] Badri Khaeruman, *Persatuan Islam Sejarah Pembaharuan Pemikiran "kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah"*, (Bandung, FAPPI, 2010), p.33.

Pada permulaan abad 20 tersebut ketika penduduk Indonesia khususnya bagi umat Islam masih dalam keadaan jajahan Belanda yang berusaha untuk menghancurkan umat Islam untuk kepentingan politik pribadi dengan merusak nilai-nilai dan norma keagamaan membuat para ulama Mujaddid (Pembaru) untuk melakukan gerakan menentang pengaruh-pengaruh kehidupan Barat yang telah merasuk dalam segala aspek kehidupan masyarakat sehingga berdirilah organisasi-organisasi Islam di Indonesia. Diawali oleh Sarekat islam yang telah berdiri di Solo pada tanggal 11 November 1911.[2]

Persatuan Islam atau yang disingkat menjadi Persis, adalah salah satu gerakan pembaharuan yang berdiri di Bandung pada hari Rabu, tanggal 12 September1923 M / 1 Safar 1342 H., tepatnya di salah satu gang kecil yang bernama Pakgade. Di gang ini banyak berkumpul para saudagar, yang saat itu disebut Urang Pasar. Awal mula pembicaran pendirian PERSIS, didasarkan pembicaraan awal antara Yusuf Zamzam, Qomaruddin, dan E. Abdurrahman.[3]

---

[2] Dadan Wildan, *Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983*, (Bandung : Gema Syahida, 1995),p.23

[3] K. H,M. Isa Anshori, *Menifes Perjuangan Persaatuan Islam*, (Bandung: Pasifik,1958), p. 6.

Nama persatuan islam itu diberikan dengan maksud untuk mengarahkan ruhul ijtihad dan jihad, berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai harapan dan cita-cita yang sesuai dengan kehendak dan cita-cita organisasi yaitu: Persatuan pemikiran Islam, persatuan rasa Islam, Persatuan Usaha Islam, dan persatuan suara islam. Bertitik tolak dari persatuan pemikiran , usaha, dan suara Islam itulah maka: jam'iyyah atau organisasi itu dinamakan " Persatuan Islam (persis).

Selain itu nama tersebut diilhami pula oleh firman Allah: *berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.* (Qs. Ali-Imron:103) Serta sebuah hadist yang diriwayatkan oleh H.R Tirmidzi yang berbunyi : *"kekuatan Allah itu besarta jama'ah"* firman Allah dan Hadist itu dijadikan motto

persis dan tertera didalam lambang persis dalam lingkaran bintang bersudut dua belas.[4]

Penjelasan tentang Lambang Organisasi Persatuan Islam (Persis) yaitu : Lambang berupa jalur-jalur sinar berbentuk bintang bersudut dua belas bermakna Nur Al -Qur'an dan As-Sunnah- Lambang Jam'iyyah ini dalam lingkaran tengahnya bertuliskan "Persatuan Islam" dengan huruf Arab, Lambang Jam'iyyah ini dibuat dengan warna kuning diatas dasar hijau. Semboyan Persis adalah "*kekuatan Allah itu besarta jama'ah"* sedangkan semboyan Persistri adalah : *"Sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita yang sholehah"* Lambang Organisasi Persatuan Islam dan bagian otonomnya memiliki persamaan dalam lingkaran bintang bersudut dua belas mengenai firman Allah QS Al-Imrpn ayat 103. Sedangkan untuk Hadisnya Menggunakan Hadis yang berbeda-beda untuk dijadikan moto pada bagian otonom.[5]

Di antara tokoh-tokoh utama pendiri Persatuan Islam adalah Zamzam (1894-1952) dan Muhammad Yunus. Topik

---

[4]Dadan Wildan, *Sejarah Perjuangan*, p. 32.

[5] Pimpinan Pusat Persatuan Islam Istri (Persistri), *Qaidah Asasi Qaidah Dakhili 2010-2015*, Sekertariat (PP. Persistri Bandung), p.03.

pembicaraan pada saat kenduri yang diadakan itu adalah diskusi-diskusi yang mengarah pada pendirian PERSIS dan mengupas gagasan-gagasan reformis yang sangat popular di Sumatera, yaitu yang dimuat di majalah Al-Munir, yang terbit di Padang dan majalah yang bernama al-Manar, majalah ini terbit di Mesir, juga konflik yang terjadi antara Jami'at al-Khayr dengan al-Irsyad dalam masalah talafuz, niat dan berbagai persoalan lainnya.

Selain itu jama'ah cikal bakal berdirinya Persis juga sangat menaruh perhatiannya terhadap organisasi-organisasi ke-Islaman lainnya seperti Syarikat Islam, di mana saat itu mereka sedang mengalami perpecahan akibat pengaruh faham komunis, begitu pula dengan Syarikat Islam di Bandung resmi menyokong komunis pada kongres Nasional yang 6 di Surabaya pada tahun 1921. Hal ini menjadi sangat menarik untuk dibicarakan oleh jama'ah cikal bakal berdirinya Persis tersebut, di samping itu kalangan mayoritas kalangan ummat Islam di Bandung khususnya menjadi sangat resah. Semua berita ini telah dibawa oleh Fakih Hasyim dari Surabaya ke Bandung.[6]

---

[6]Deliar Noer, *Gerakan Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta : LP3ES, 1982), p.109.

Berdirinya Persatuan Islam (Persis) di Serang tidak dilepaskan dengan sosok seorang ulama yang memiliki pengetahuan yang dalam tentang Islam yaitu Ustadz Ahmad Maryani bin Ismail. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, tidaklah mengherankan jika beberapa pula ulama seperti KH Syafi'I A.N, ketua MUI Kota Serang, mengagumi sosok ulama yang cerdas ini.

Menjadi hal yang menarik dari sejarah kehidupan Ahmad Maryani adalah pergulatan pemikirannya dalam kaitannya dengan perdebatan panjang antara faham keagamaan kaum tradisional dengan faham keagamaan kaum modernis dan puritan yang tak kunjung usai di Indonesia.[7] Jalan kehidupannya berubah setelah pertemuannya dengan KH Sulaiman dari Cantilan, Kelapa Dua Serang yang ketika itu dianggap mengajarkan paham baru dalam beragama dikalangan umat Islam di Serang. Ketika itulah Ustadz Ahmad Maryani kemudian mendatangkan KH. Sulaiman untuk berdebat tentang paham yang diajarkan oleh KH. Sulaiman yang berpedoman pada kitab-kitab karangan ulama kenamaan seperti Al-Syaukani dan Ibnu Taimiyah.

---

[7] Berdasarkan hasil Wawancara bersama Hadi Ketua Persis Padarincang, pada hari Minggu, 23 April 2017. Pukul 15:58-16:30 wib.

Dalam perdebatan itu Ustadz Ahmad Mariyani menganggap dirinya menang karena memang ia ketika berdebat lebih menggunakan emosi. Terlebih lagi KH. Sulaiman kurang melayani argumentasi-argumentasi yang dilontarkan oleh Ustadz Ahmad Mariyani karena dalil-dalil yang diutarakan olehnya dianggap keluar dari pokok masalah. Pasca perdebatan pada ayat-ayat dalam Alquran dan hadist-hadits shoheh.

Pada tahun 1952 ia mulai membuka pengajian dengan materi-materi pelajaran berdasarkan Alqur'an dan Sunnah disebuah masjid yang terletak di kampung Kebaharan. Masjid ini kemudian pada tahun 1967 oleh Ketua Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) wilayah Jawa Barat, KH. Rusyad Nurdin, dinamakan masjid "al-Manar" karena dianggap sebagai sebagai masjid pertama yang menyuarakan tuntunan Al-qur'an dan Hadist shoheh di Serang.

Organisasi otonom dalam jam'iyyah Persis ada lima organisasi yaitu : Persatuan Islam Istri disingkat (Persistri) adalah organisasi ibu-ibu Persis, Pemuda Persatuan Islam (Pemuda Persis) adalah organisasi kepemudaan Persis, Pemudi Persatuan Persis (Pemudi Persis) adalah organisasi kepemudian Persis,

Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam (HIMA Persis) adalah organisasi mahasiswa Persis, dan Himpunan Mahasiswi Persatuan Islam (HIMI Persis) adalah organisasi mahasiswi Persis.

Sebagai organisasi-organisasi perempuan pada umumnya yang didirikan sebagai bagian dari organisasi induknya, demikian pula yang terjadi dalam organisasi perempuan Islam. Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) sebagai bagian otonom dari Organisasi Persatuan Islam.

Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) didirikan pada tanggal 11 Syawal 1355 H bertepatan dengan tanggal 25 Desember 1936 pada konferensi Persis ke-3 di Gedung Persis Jl. Pangeran Sumedang (sekarang jalan Oto Iskandarnita) Bandung. Dalam aktivitasnya, Persistri bertugas membantu Persis dalam bidang pembinaan perempuan bagi kaum wanita yang berusia di atas 35 tahun.[8]

Selanjutnya Persistri dibina oleh Persis sebagai pelopor perjuangan dalam bidang keperempuanan dengan hak otonomi sebagaimana tertuang dalam Qanun Persis. Persistri didirikan untuk melaksanakan rencana jihad Persis dalam masalah

---

[8] Shiddiq Amien dkk, *Panduan Hidup Berjama'ah Dalam Jam'yyah Persis*, (Bandung: Dandy Gozali, 2007), p. 185.

pendidikan, dakwah, dan kemasyarakatan di kalangan perempuan.

Dalam AD/ART Persistri diakui sebagai badan otonom, yang pada kenyataannya otonomi dalam prganisasi Persis tersebut sangatlah kecil. Perempuan Persis seakan-akan telah mempunyai wilayah garapan sendiri, yaitu Persistri, sehingga seolah-olah mereka tidak mempunyai hak apa-apa lagi atas organisasi induknya.

Sebagaimana organisasi perempuan lainnya, terlihat bahwa kapling kerja Persistri sangat terbatas dan terkotak pada urusan-urusan perempuan, seperti menyelenggarakan pendidikan untuk tingkat dasar, mengelola asrama, menyelenggarakan kursus-kursus yang bercirikan keterampilan perempuan yang tinggal dirumah, seperti menjahit, menyulam, atau membuat kue-kue dengan tujuan membantu ekonomi keluarga tanpa harus meninggalkan kewajiban utama sebagai ibu rumah tangga. Tokoh yang sangat berpengaruh di kalangan Persis adalah A. Hasan. Pemikirannya sangat berpengaruh dalam gerak dan langkah

Persistri yang memperlakukan perempuan dalam kerangka yang sangat protektif.[9]

Peran ini sesuai visi Persistri , yaitu terciptanya masyarakat perempuan yang berpegang teguh pada Syariat Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw. Serta misinya syariat Islam tersebar merata dan diamalkan dalam segala aspek kehidupan seluruh anggota Persistri.

Anggota Persistri dibina dan diarahkan agar mampu memahami dan melaksanakan ajaran Islam secara kafah (sempurna) serta menjadi contoh teladan yang sejalan dengan Alquran dan Sunnah dalam masalah ibadah, aqidah, muamalah, serta akhlak dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat.

Para pemimpin Persistri di seluruh jenjang jam'iyah sejak PP, PW, PD, PC, hingga PJ berusaha keras agar anggota Persistri memahami ajaran Islam melalui pendidikan, latihan, dan dakwah, serta berupaya keras untuk mempermudah aggota dalam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah dengan berbagai macam upaya sebagaimana tertuang dalam nidzam jam'iyah Persistri.

---

[9] Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektuan Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta : Kencana, 2013), P. 225

Pada tahun 1965 Organisasi Persatuan Islam Istri di Kota Serang Banten mulai mengadakan kegiatan rutinitas mingguan Pengajian Ibu-ibu dikhususkan untuk para wanita dari kalangan Persis dan diumumkan untuk Masyarakat di Kota Serang yang diketuai oleh ibu Hj. Maryam. Serupa dengan golongan Persis, kelompok Persatuan Islam (Persis) yang menginginkan para perempuan agar lebih mandiri, berani dan cerdas khususnya dalam keagamaan.

Pada tahun 1970 munculah seorang tokoh Persatuan Islam Istri alumni dari Pesantren Persis di Bandung, yang bernama Hj. Aisyah berasal dari Pandeglang. Hj. Aisyah beserta suaminya tinggal di Kp. Kebaharan disekitar Sekolah Dasar Persis Serang. Hj Aisyah sangat aktif dalam mengikuti rutinitas pengajian mingguan di Kp. Kebaharan yang dipimpin oleh Hj. Omah.[10]

Pada tahun 1971 Hj. Aisyah mulai membuka Pengajian baru dan mengadakan acara T3 (Perundangan Guru-guru dari Persistri) dari Persistri Pusat di Bandung. Salah satu dari para Guru-guru tersebut ada yang mengusulkan kepada Hj Aisyah untuk mendirikan Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) di

[10] Berdasarkan hasil Wawancara bersama H. Hariri Ketua Persis Kota Serang, pada hari Jumat, 03 Maret 2017. Pukul 10:00-11:15 wib.

Kota Serang, akan tetapi Hj Aisyah merasa umurnya belum sesuai jika mendirikan Organisasi Persistri karena untuk salah satu syarat harus mencapai usia 30 tahun, sedangkan Hj Aisyah baru berusia 24 tahun.

Hj Aisyah termotifasi oleh usulan para Guru-guru yang dari Persistri Pusat di Bandung untuk mendirikan Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) di Kota Serang. Cita-cita yang Hj Aisyah impikan sejak dulu akan segera tercapai, karena dorongan dari para Guru-guru di Persistri Pusat dan masyarakat Ibu-Ibu Pengajian yang akan dijadikan sebagai anggota pertama di Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) di Kota Serang.

Dengan semangat yang dimiliki oleh Hj Aisyah untuk mendirikan Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) di Kota Serang. Hj Aisyah akan \melaporkan usulan para Guru-guru Persitri Pusat Bandung agar didirikan persistri di Kota Serang. Ketika diadakan Pengajian KPA (Kursus Pengajian Agama) yang berbarengan dengan Perempuan dan Laki-laki, kemudian Hj. Aisyah melaporkan usulan dari Para Guru-guru Persistri Pusat Bandung dan menyarankan untuk mendirikan Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) di Kebaharan Kota Serang-banten,

agar Organisasi ini memiliki persamaan dengan Organisasi Persis Pusat yang ada di Bandung, selayaknya Organisasi harus ada bagian Otonom. Atas saran tersebut terjadilah Permusyawarah anggota Persis, dan diterimalah saran tersebut atas dorongan dari Persis dan Persistri Pusat di Bandung.

Persistri didirikan berdasarkan saran dari Ibu Hj. Aisyah agar Organisasi ini memiliki persamaan dengan Organisasi Persis Pusat yang ada di Bandung, selayaknya Organisasi harus ada bagian Otonom. Atas saran tersebut terjadilah Permusyawarah anggota, dan diterimalah saran tersebut atas dorongan dari Persis Pusat. Pada tahun 1972 Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) didirikan sebagai Pimpinan Cabang di Kota Serang Banten. Kepercayaan Masyarakat Persis kepada Ibu Hj. Aisyah yang banyak berjuang di Organisasi Persatuan Islam ini sehingga Organisasi ini menjadi lebih berkembang.[11]

B. Program Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) di Serang Banten

Gerakan pembaharuan modern yang dilakukan oleh Organisasi Persatuan Islam Istri memiliki kegiatan yang sama

[11] Berdasarkan hasil Wawancara bersama Hj. Aisyah Pendiri Persistri Kota Serang, pada hari Kamis, 13 April 2017. Pukul 13:49-14:30 wib.

dengan Organisasi Persis dengan dasar “kembali kepada Alqur’an dan As-sunnah” Misalnya gerakan pembaharuan yang digerakkan atau dicetuskan oleh Muhammad Abduh, yang dirumuskan dalam empat aspek, yaitu:

1. Pemurnian Islam dari berbagai pengaruh ajaran dan pengamalan yang tidak benar (bid’ah dan khufarat).
2. Pembaharuan sistem pendidikan tinggi Islam.
3. Perumusan kembali doktrin Islam sejalan dengan semangat pemikiran modern.
4. Pembelaan Islam terhadap pengaruh-pengaruh dan serangan-serangan Eropa.

Berkaitan dengan berkesinambungan karakteristik gerakan pembaharuan Islam, baik pramodern maupun modern, menurut Voll, dapat terlihat pula pada tiga bidang atau tema yang digelorakan, yaitu :

1. Seruan untuk kembali pada penerapan ketat Alquran dan Sunnah Nabi.
2. Keharusan adanya Ijtihad.

3. Penegasan kembali keaslian dan keunikan pengalaman Alquran yang berbeda dengan cara-cara sintesis dan keterbukaan pada tradisi Islam lainnya.[12]

Aktifitas Organisasi Persistri pada dasarnya ditujukan agar para anggotanya memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah menurut tuntutan Alquran dan Sunnah dan melaksanakan rencara Jihad Persistri.[13] Adapun Rencana Jihad Persistri antara lain :

a. Bidang Jam'iyyah

1. *Ishlahul Aqidah*, dengan jalan membasmi khurafat, takhayul, dan syirik di kalangan umat Islam. Menjauhkan dari perbuatan syirik yang sering dilakukan oleh umat Islam yang tradisional, dengan melakukan ziyarah kubur..

   Organisasi Persatuan Islam Istri mengikuti kegiatan yang sama dengan para Persis yaitu membasmi syirik dikalangan masyarakat Islam tradisional dengan cara menasihati bahwa melakukan

---

[12] Adul Hamid dkk, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), p.72-73.

[13] Berdasarkan hasil Wawancara bersama Lilis Kholisoh Ketua Persistri Padarincang, pada hari Minggu, 23 April 2017. Pukul 16:30-17:00 wib.

ziyarah kubur yang memiliki tujuan untuk melancarkan suatu usaha dll sama artinya meminta terhadap mayit. Ziyarah kubur memang dibolehkan hukumnya sunnah tetapi hanya sebatas mendo'akan dan meminta kepada allah tidak memiliki keinginan yang lebih, akan tetapi jika kita memiliki keinginan yang lebih dengan melalui ziyarah kubur maka itulah yang disebut syirik dan hukumnya haram.

2. *Ishlahul Ibadah*, dengan jalan membasmi bid'ah, dan taqlid serta membimbing umat dengan tuntunan Alquran dan Sunnah. Dalam Organisasi Persatuan Islam Istri tidak dibolehkan untuk mengikuti ajaran para ulama, artinya tidak begitu mudah untuk mempercayainya karena harus memiliki dasar melalui Alquran dan Sunnah, tetapi jika tidak ada berdasarkan Alquran dan Sunnah maka harus melakukan Ijtihad.

   Contohnya Kurban, tahlilan disebut Bid'ah, berkurban tidak ada di zaman nabi. Tahlilan ketika ada yang meninggal tidak ada pada zaman nabi. Nabi tidak mengajarkan untuk melakukan tahlilan ketika ada yang meninggal karena keluarga yang ditinggalkan

sedang mengalami musibah. Dan seharusnya kita menolong untuk meringankan bebannya bukan merepotkannya. Organisasi Persatuan Islam dan Organisasi Persatuan Islam melarang untuk melakukan kegiatan tersebut karena kegiatan tersebut sudah jelas di sebut Bid'ah.[14]

Dalam Organisasi Persatuan Islam ketika ada yang meninggal hanya mengkafani, menyolati dan mendo'akan. Tidak melakukan sholat fidiyah, tahlilan dll. Karena amal dan perbuatan manusia tidak bisa digantikan dengan orang lain atau dengan pembayaran yang lain.[15]

3. *Ishlahul Muamalah*, dengan jalan membimbing umat dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya atas dasar Alqur'an dan Sunnah. Organisasi Persatuan Islam Istri membimbing dalam kegiatan sehari-hari yaitu melalui Pendidikan yang di kembangkan di masyarakat dengan mendidik anak usia dini, melakukan rutinitas pengajian, membiasakan menjadi

---

[14] Berdasarkan hasil Wawancara bersama H. Hariri Ketua Persis Kota Serang, pada hari Jum'at, 03 Maret 2017. Pukul 10:00-11:15 wib.

[15] Berdasarkan hasil Wawancara bersama Hj. Aisyah Pendiri Persistri Kota Serang, pada hari Kamis, 02 Maret 2017. Pukul 13:49-14:30 wib.

wanita yang mandiri, menjalin silaturahmi, dan membudayakan dengan Alquran dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat.

4. *Ishlahul Khulukil Ummat,* dengan jalan memperbaiki ahlak masyarakat. Organisasi Persatuan Islam Istri mengajak para wanita agar selalu menutup aurat dan mendisiplinkan waktu dan menjaga akhlaq terhadap manusia, terutama akhlaq terhadap orang tua.[16]

b. Bidang Tarbiyah

Sebagai salah satu organisasi masyarakat di Indonesia, Persis yang berdiri di Bandung pada tanggal 12 September 1923 tentu mempunyai aktivitas dalam berbagai bidang didalamnya. Salah satunya adalah di bidang Tarbiyah atau bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan persis mendirikan sebuah madrasah, mulanya madrasah tersebut ditujukan untuk tempat belajar para anak-anak dari anggota jama'ah persis, akan tetapi kemudian madrasah ini diluaskan untuk dapat menerima anak-anak lain selain dari anggota Persis.

Sebelum berdirinya Pesantren Persatuan Islam pada tahun 1927, terdapat kelas khusus kelompok diskusi untuk anak muda

[16] Shiddiq Amien dkk, *Panduan Hidup Berjama'ah,* p. 124.

yang telah menjalani studi di sekolah pemerintahan. Di sekolah Belanda murid mendapatkan pelajaran agama karena pada tahun 1915 telah mengizinkan pelajaran agama tentu untuk diajarkan sebagai bagian dari system pendidikan umum.

Pada tahun 1930 sebuah perhimpunan bernama Pendidikan Islam didirikan oleh seorang anggota persis yang bernama A.A Banama, yang telah menggunakan berbagai fasilitas Persis untuk menyelenggarakan kelas-kelas sekolah dasar pertamanya.[17]

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada tahap awal pendidikan Islam dimulai dari kontak pribadi maupun kolektif antara mubaligh (pendidik) dengan peserta didiknya. Setelah komunitas muslim terbentuk disuatu daerah, maka mulailah mereka membangun masjid. Masjid difungsikan sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama kali muncul disamping rumah. Setelah itu munculah

[17] Howard Federspiel, *Ideologi Muslim,* (Jakarta, Serambi Ilmu Semest, 2004), p. 149-150.

lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya seperti pesantren, dayah dan surau.[18]

Setelah berkembangnya perhimpunan pendidikan tersebut, pada tanggal 06 Maret 1936 didirikannya pesantren yang diberi nama Pesantren Persatuan Islam di Bandung.[19]Langkah ini merupakan bagian dari gerakan intensifikasi ajaran Islam diseluruh Jawa Barat yang termanifestasi dalam sesi-sesi tabligh akbar. Pesantren tersebut telah menyebarkan brosur yang menyatakan bahwasannya tujuan didirikannya pesantren adalah untuk menghasilkan para pembela Islam yang mampu menyebarkan, mengajarkan membela dan mempertahankan Islam dimanapun mereka berada.

Pesantren Persatuan Islam terpaksa ditutup pada tahun 1942, Hal tersebut terjadi karena pada saat itu pemerintah pendudukan jepang sedang berkuasa di Indonesia. Akan tetapi hal tersebut tidak berjalan lama karena pada tahun 1948 setelah semuanya kembali pulih dan Indonesia kembali pada kemerdekaannya maka pesantren Persis kembali dibuka yang

---

[18] Haidar Daulay, *Sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, kencana prenada media group, 2007), p. 14.

[19] Dadan Wildan, *Sejarah Perjuangan Persis*….., p. 148.

bertempat di Bandung di Jl. Kalipah Apo belakang No 5 (sekarang dijadikan asrama santri putri Persantren Persis).

Pada tahun 1950 kembali dibuka Pesantren Persis tingkat Tsanawiyah, pembukaan Pesantren Persia tingkat Tsanawiyah ini merupakan garis perwujudan dan garis tujuan pendidikan dan pengajaran pesantren persis pada tahun 1955, di samping tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, mulai dibuka pesantren persis tingkat Tajhiziyah dan Muallimin. Tingkat Tajhiziyah merupakan tingkat pendidikan persiapan keagamaan dari tingkat Ibtidaiyah ke Tsanawiyah, sedangkan muallimin merupakan pendidikan yang lulusannya dipersiapkan terutama untuk menjadi asatidz (guru) di pesantren atau menjadi muballigh.[20]

Organisasi Persatuan Islam Istri di Banten terdapat beberapa bidang dalam kegiatannya, salah satunya adalah Bidang Tarbiyah atau pendidikan. Sebagai pendamping atau patner kegiatan Persis, Persistri mengembangkan dan memperluas

[20] Eva Syafaah, “Sejarah dan Perkembangan Organisasi Persatuan Islam di Banten Tahun 1952-2015”, (Skripsi Iain Smh Banten : 2016), p.66.

aktifitasnya pada berbagai dimensi dengan mendirikan berbagai Lembaga yang sesuai dengan aktifitas kaum Ibu.[21]

Organisasi Persatuan Islam Istri di Kampung kebaharan Kota Serang, terdapat beberapa bidang, salah satunya di Bidang Tarbiyah, tetapi di bidang Tarbiyah ini berbeda dengan Persis karena Organisasi Persistri dikhususkan untuk para Istri dan para Ibu yang mengelola sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan Tingkat Pra Sekolah, sebagai lembaga layanan umum berupa Raudhatul Atfal (R.A) dan Taman Pendidikan Al-qur'an, yang berisi 80% pelajaran ilmu agama dan 20% pelajaran ilmu pengetahuan umum. Lembaga yang berada di Kampung Kebaharan Kota serang bernama Taman Kanak-kanak Al-Manar (TK Al-Manar) berdiri sejak tahun 1979 yang diketuai oleh Hj.Aisyah.
2. Lembaga Konsultasi Keluarga, sebagai layanan umum berupa Biro Konsultasi Psikolog yang Islami, agar terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah, berusaha agar keluarga menjadi bersama.

[21] Shiddiq Amien dkk, *Panduan Hidup Berjama'ah,* p. 148.

Melalui Nasihat-nasihat disaat mengadakan pengajian.[22]

a. Bidang Dakwah

Sebagai organisasi, Persatuan Islam memiliki ciri khas dalam gerak dan langkahnya yaitu menitik beratkan pada pembentukan paham keagamaan yang dilancarkan melalui pendidikan dan lain-lain. Aktifitas ini berbeda dengan organisasi Muhammadiyah, yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Persatuan Islam lebih cenderung dalam penempatan dirinya sebagai pembentuk paham keagamaan Islam di Indonesia, hal ini dibuktikan dalam setiap aktifitasnya yang dibawa oleh misi Persatuan Islam.

Dalam perkembangan tabligh Persis itu banyak sekali memukau para jama'ah yang mengikuti tabligh Persis dari waktu ke waktu terus bertambah. Selain dilakukan oleh para mubaligh pria, tabligh persis dilakukan pula oleh para mubaligh wanita (Mubalighah) yang membantu perjuangan Persis untuk menyampaikan ajaran Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah di kalangan kaum wanita. Para Mubalighah Persis ini tergabung

[22] Berdasarkan hasil Wawancara bersama Hj. Aisyah Pendiri Persistri Kota Serang, pada hari Rabu, 31 Mei 2017. Pukul 14:02-15:30 wib.

dalam bagian otonom Persis khusus para wanita (istri) yang disebut Persatuan Islam Istri.

Selain melalui tabligh dalam menyebarkan pahamnya, Persis melakukan pula serangkaian aktivitas nyata, terutama yang banyak dilakukan oleh pemuda Persis. Pemuda Persis tampil sebagai pelopor aktivitas sosial kemasyarakatan dan penggerak masa melakukan praktek ibadah menurut Alquran dan Sunnah.[23]

Alquran dan Sunnah telah menjadi sumber hokum umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah Saw. Namun pada saat perkembangannya dimana Rasulillah Saw sebagai tempat bertanya dan para sahabat telah meninggal dunia, maka umat Islam mulai melakukan Ijtihad untuk melahirkan sebuah hukum yang dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam dalam kehidupannya, terdapat sebagian dari umat Islam yang telah melahirkan suatu produk hokum yang dicampurkan dengan adat dan tradisi mereka.

Muslim kontemporer hidup dalam situasi yang semakin kompleks akibat perubahan sosial yang sangat cepat pada era globalisasi, masalah-masalah baru muncul setiap saat,

[23] Dadan Wildan, *Sejarah Perjuangan Persis..*, p. 64-67.

mempersulit upaya mereka mengkontekstualisasi agama dengan kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol Islam hadir semakin mencolok dalam beberapa dasawarsa terakhir, Islam malah mempertunjukan vitalitasnya sebagai sistem simbolik dan kolektif identitas yang mempengaruhi gerak sosial dan politik muslim diseluruh dunia.

Sejalan dengan kesadaran dan hasrat mereka yang semakin meningkat untuk mempertujukan kedirian agama mereka diruang publik, Islam bergerak ketengah mewarnai transaksi politik, kegiatan ekonomi, dan hubungan sosial budaya.

Organisasi Persatuan islam yang didirikan pada permulaan abad ke 20 di Bandung merealisasikan dakwahnya dengan mengajak manusia untuk kembali kepada ajaran islam yang berdasarkan kepada Alquran dan Sunnah.[24]

Organisasi Persatuan Islam Istri atau perkumpulan para Ibu-ibu Persis yang berada di kampung Kebaharan Kota Serang, memiliki kegiatan dalam Bidang Dakwah diantara yaitu :

1. *Tanbihul Muballighat*, sebagai Lembaga Pendidikan bagi calon muballighat Persistri, yang diadakan oleh

[24] Dadan Wildan, *Sejarah Perjuangan Persis*…., p.69.

Pimpinan Daerah (PD). Memberikan pengkaderan terhadap anggota baru dengan mendidik mengajarkan cara berdakwah dikalangan wanita dan masyarakat, agar mudah ketika sudah terjun kelapangan.[25]

2. *Sumber Daya Dakwah,* yang bersifat menyeluruh persis berupaya menggali sumber daya dan dana untuk membangun lembaga-lembaga pendidikan, tenaga kependidikan, membuat manhaj pendidikan, dan mengoptimalkan potensi wakaf. Dalam Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) di Serang sudah membangun lembaga-lembaga pendidikan untuk anak usia dini dan untuk para Persistri dan sudah diwakafkan untuk di jadikan tempat para Persistri menjalankan kegiatan Organisasinya. [26]
3. *Pengembangan Dakwah,* Persistri mengembangkan Dakwahnya dengan melalu Pengajian rutinitas hari Kamis dan Jum'at yang diadakan satu minggu sekali, khusus untuk para Persistri atau khusus Ibu-ibu Persis, sekaligus yang menyampaikan Pemateri atau

[25] Berdasarkan hasil Wawancara bersama Tuti Nurhayati Ketua Bidang Dakwah Persistri Kota Serang, pada hari Selasa, 30 Mei 2017. Pukul 12:34-13:00 wib.

[26] Berdasarkan hasil Wawancara bersama Hj. Cicih Sukaesi Wakil Ketua Persistri Kota Serang, pada hari Selasa, 30 Mei 2017. Pukul 13:02-13:30 wib.

Penceramah nya juga Para Persistri yang ditunjuk oleh Ketua Persistri. Sedangkan untuk Pengajian Bulanan, diadakan setiap tanggal 05 di Masjid Al-manar, berbarengan dengan Para Persis. Organisasi Persistri dengan mengembangkan Dakwahnya tidak hanya di sekitar Kp. Kebaharan saja akan tetapi diberbagai masyarakat yang mengundang para Persistri dirumahnya untuk diadakan Pengajian.[27]

4. *Bimbingan Haji dan Umroh (Hajum)*, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. Bimbingan Haji dan Umroh ini tidak hanya untuk Organisasi Persatuan Islam Istri saja, akan tetapi dibolehkan untuk masyarakat umum yang ingin dibimbing oleh para Persatuan Islam Istri. Dalam kegiatan Bimbingan Haji dan Umroh ini dilakukan untuk para Persis bukan untuk para Persistri karena yang wajib membimbing hanyalah lelaki sedangkan wanita hanya sebatas mengikuti para lelaki karena dalam Pembimbingan Haji dan Umroh ini dilakukan secara umum untuk laki-laki dan perempuan.

[27] Berdasarkan hasil Wawancara bersama Hj. Aisyah Pendiri Persistri Kota Serang, pada hari Rabu, 31 Mei 2017. Pukul 14:00-15:30 wib.

Kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Persistri dalam Bimbingan Haji dan Umroh ini ditugaskan sebagai bagian dari sekertaris dan bendahara yang sudah dibagi oleh ketua Persistri yang ditempatkan di kegiatan Bimbingan Haji dan Umroh Sedangkan yang membimbing para jama'ah Haji dan Umroh yaitu para Persis. adapun untuk tempat dan lokasi Bimbingan Haji dan Umroh yang dilakukan oleh Organisasi Persatuan Islam dan Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) berada di jalan Warung Pojok (Warjok) samping Kedai Sop Duren [28]

b. Bidang Maliyah

Organisani Persatuan Islam Istri memiliki berbagai kegiatan di Bidang Maliyah, diantaranya yaitu:

1. *Perzakatan,* yang bertugas di bidang pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqoh (ZIS), program pembinaan dan pengembangan potensi zakat, infaq, dan shadaqoh di wilayah kerjanya yang bertempat di Masjid Al-Manar Kp. Kebaharan Kota Serang. Organisasi Persis dan Persistri melakukan kerja sama dengan tugasnya

[28] Berdasarkan hasil Wawancara bersama Hj. Cicih Sukaesi Wakil Ketua Persistri Kota Serang, pada hari Selasa, 30 Mei 2017. Pukul 13:02-14:30 wib.

masing-masing yang sudah di tugaskan oleh para ketuanya. untuk para Persis bertugas sebagai penerima, Pembina dan pengembangan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) . sedangkan para Persistri bertugas sebagai pencatat atau Sekertaris dan Bendahara setelah penerimaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS). Adapun untuk menyaluran dananya akan diserahkan kembali kepada para Persis untuk kaum Du'afa, musafir dan fakir miskin dll.

2. *Sosial,* yang bertugas di berbagai tempat yang membutuhkan bantuan, seperti Bencana alam dll. Khusus untuk akhir Bulan Ramadhan para Persis dan Persistri bekerja sama membagikan ta'zil untuk para musafir yang sedang dalam Perjalanan menjelang berbuka Puasa. Biasa dilakukan di jalan yang macet karena arus mudik, di pinggir lampu merah untuk membagikan ta'zil kepada para musafir ketika menjelang berbuka puasa. Para Persis dan Persistri juga setiap akhir pada bulan Romadhon melakukan rutinitas membagikan ta'zil di Masjid Al-Manar untuk melakukan berbuka puasa bersama para jama'ah

tadarus dan para tamu yang dalam perjalan beristirahat di masjid.

3. *Ekonomi*, ada kerja sama dengan para cabang-cabang Persis dan Persistri yang lain, melalui Pimpinan Wilayah (PW) Persis dan Persistri, agar meningkatkan perekonomian dan mengembangkan koperasi syari'ah untuk anggota di daerah kerjanya.
4. *Kelestarian Lingkungan Hidup (KLH)*, untuk kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup dan prilaku hidup sehat di wilayah kerjanya, dan akan diadakan kebersihan-kebersihan dilingkungan Sekolah baik sekolah TK, SD, dan Madrasah Sanawiyah dan 'Aliyah.[29]

C. Struktur Kepengurusan Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) di Serang Banten

Sejak berdirinya sampai 2005, Persistri Pusat di Bandung telah berganti pimpinan sebanyak lima kali dengan Sembilan kali Muktamar. Pada Periode awal, antara Tahun 1936-1956, Persistri dipimpin oleh Hj. E Mariam Abdurrahman sebagai Ketua, Hj.

[29] Berdasarkan hasil Wawancara bersama Hj. Aisyah Pendiri Persistri Kota Serang, pada hari Rabu, 31 Mei 2017. Pukul 14:02-15:30 wib.

Chadidjah Mukhctar sebagai Wakil Ketua, Hj. Romlah Nachrawi sebagai Sekretaris umum, dan Hj. Saidan sebagai Bendahara Umum. Berikutnya periode kedua antara tahun 1956-1981, Persistri dipimpin oleh Hj. Chadijah Muchtar sebagai Ketua Umum, Hj. Romlah Nachari sebagai Sekretaris Umum, Hj. Saidin sebagai Bendahara Umum yang dilanjutkan oleh Ibu Hj. Enas Galil.

Pada Periode Ketiga, sejak Muakhat tahun 1981, Persistri dipimpin oleh Hj. Euis Tasriyah Eman sebagai Ketua Umum (1981-1990), Hj. E. Rukmini R. sebagai Sekretaris Umum, dan Hj. Manggoes Syahroji sebagai Bendahara Umum. Mulai tahun 1990, Persistri memasuki Periode keepat yang mulai secara rutin memasukan generasi kepemimpinan yang dilakukan melalui mekanisme muktamar yang berlangsung lima tahun sekali. Mulai Tahun 1990, Persistri dipimpin oleh Hj. E. Aisyah Wargadinata Lc sebagai Ketua Umum (1990-1995), Hj. Siti Maesaroh sebagai Sekretaris Umum yang dilanjutkan Oleh Hj. St. Fatimah.S.IP. pada Mukhtamar Persistri tahun 2000, kepemimpinan Persistri dipegang oleh Hj. Rokayah Syarief sebagai Ketua Umum (2000-2005), Dra. Tati Setity sebagai Sekretaris Umum, dan Hj. Siti Fatimah, S.IP sebagai Bendahara Umum.

Pada Mukhtamar 2005 kepemimpinan Persistri dipegang oleh Dra. Titin Suprihatin, MHI sebagai Ketua Umum, Dra. Taty Setiaty sebagai Sekretaris Umum dan Hj. Siti Fatimah, S.IP, sebagai Bendahara Umum.[30]

Struktur Organisasi Persatuan Islam Istri di kota Serang, saat ini hanya terdapat di tingkat Pimpinan Wilayah masa Jihad 2013-2017 terdiri sebagai berikut :

1.	Ketua	: Hj.Ir Rd.Renny Pudjiati,M.Ag.
2.	Penasehat	: Hj Sobihah Nunung kurnia
3.	Sekretaris	: Nai Nurbaeti, S.pd
	Sekertaris 1	: Hj Evi Ruvaida, M.M
	Sekretaris 2	: Lenny Sriratna dewi, S.Pd.
	Sekretaris 3	: Lilis Susilaeni
	Sekretaris 4	: Ely Herliani
4.	Wakil Ketua 1	: Hj. I. Aisyah
	Bidgar Binbang SDM	: Nai Nerbaeti, S.Pd
	Bidgar Binbang Organisasi	: Lya Eliana, S.E
5.	Wakil Ketua 2	: Hj. Eri Rahmawati
	Bidgar Konsultasi Keluarga	: Elly Susianingsih

[9] Shiddiq Amien dkk, *Panduan Hidup Berjama'ah Dalam Jam'yyah Persis*…., p. 186.

6. Wakil Ketua 3 : Hj. Cicih Sukaesih

   Bidgar Pengembangan Dakwah : Hajar Ghanieta

   Bidgar Sumber Daya Dakwah : Awang Juaningsih, S.Pd.I

   Bidgar Haji dan Umroh : Hj. Enjun Junariyah

7. Wakil Ketua 4 : Meity Suryati

   Bidgar Zakar, Infaq dan Shodaqoh : Hj. Ani Mariyani

   Bidgar Sosial : Fuji Astuti

   Bidgar Ekonomi : Onah Fatonah

   Bidgar Kelestarian Lingkungan Hidup : Hj. Winarsih, SE

8. Bendahara : Sri Mulyati